# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum

### 4.1.1 Sejarah IKM Rajutan Binong Jati

Kebanyakan masyarakat Binong jati memiliki pekerjaan sebagai pengrajin rajutan. Beberapa dari mereka memiliki beberapa mesin rajut dan memiliki pekerja dari luar daerah. Industry rajutan ini sudah ada sejak tahun 1965.

Pada awalnya penduduk binong jati bekerja pada pabrik rajutan milik juragan cina di bandung. Juragan-juragan ini memasarkan produknya sendiri dan sebagian produk mereka diekspor ke luar negri. Dengan meningkatnya permintaan terhadap produk rajutan, para juragan meminta penduduk sekitar untuk untuk memproduksi kerajinan rajutan dirumah dengan meminjamkan mesin rajutan kepada penduduk sekitar. Para pekerja tersebut meminta kepada para juragan untuk mengambil alih produksi rajutan sesuai order. Kemudian dengan meningkatnya permintaan, para pekerja bisa menabung dan akhirnya bisa membeli mesin sendiri. Selanjutnya mereka mampu memperkerjakan tetangga sebagai pekerja mereka untuk memproduksi rajutan sendiri. Produk yang mereka hasilkan dipasarkan secara sendiri dan lama kelamaan pekerja-pekerja mereka dapat mendirikan pabrik rajutan sendiri.

Keberadaan dari industry rajutan di Binong Jati ini menyebabkan adanya usaha-usaha kecil lainnya antara lain warung makanan, kost-kosan, air isi ulang,

hiburan, ekspedisi, bahan bakar untuk mesin rajutan, pengumpul sampah rajutan dan lain-lain, sehingga kampung Binong Jati terkenal dengan permukiman kerajinan rajutan.

Sejak beberapa tahun yang lalu, industri rajutan ini telah menjadi sumber pendapatan masyarakat di Binong Jati. Industri rajut ini makin berkembang setelah aktivitas perdagangan grosir Pasar baru mulai ramai pada Tahun 1975. Semua pemilik industri rajut di kampung ini memasarkan produknya ke Pasar Baru.

Pada awal Tahun 1975, jumlah industri rajut yang ada hanya 3 industri. Namun karena permintaan produk rajutan semakin meningkat, maka penduduk lainnya tertarik untuk mengembangkan industri rajut tersebut. Pada akhirnya, di tahun yang sama, jumlah industri rajut di kawasan ini berkembang menjadi 30 buah.

Sebelum krisis ekonomi, kampung ini dan beberapa kampung di sekitarnya mencapai masa keemasan dengan memiliki 2000 industri rumah tangga pakaian rajut. Pada zaman krisis, harga material dasar meningkat menjadi dua kali lipat. Peningkatan harga ini mengurangi kapasitas dan keuntungan produksi. Permintaan dan pesanan dari *klien* berkurang sehingga 40% dari industri yang ada di kawasan ini bangkrut. Pada masa krisis moneter, dimana industri rajut semakin banyak diminati karena harga jual pakaian rajut lebih murah dibandingkan dengan harga pakaian biasa. Hal ini disebabkan karena kenaikan bahan baku industri tekstil yang melambung tinggi, sedangkan harga bahan paku rajutan tetap stabil.

Setelah periode krisis ekonomi, beberapa home industri rajut mengurangi produksi.

Sebelum Tahun 1997, jumlah *home industyi*, menurun dari 600 menjadi 200 *home industry*. Jumlah pekerja pun menurun dari sekitar 20000 menjadi 5000 pegawai. Pada Tahun 1999, *home industry* yang ada di kawasan ini meningkat kembali menjadi 250 *home industry* karena saat itu, baju-baju berbahan elastis dari Korea mulai masuk dan digemari dan ditiru oleh bahan rajutan, dan akhirnya, pada tahun 2004 menjadi 350 *home industry*. Pada tahun 2003, jumlah pekerja home industri ini sekitar 10000 orang dengan jumlah mesin 3750 mesin rajut. *Turnover* produksi mencapai 20 milyar pertahun. Para pengusaha rajutan saat ini merupakan generasi kedua dari pengusaha rajutan sebelumnya.

Aktivitas ekonomi rajutan ini memberikan dampak peningkatan pendapatan relative baik bagi penduduk Binong Jati, dimana aktivitas ini memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitarnya. Industri rajutan ini merupakan industry warisan dari pendahulunya, dimana anak-anaknya terlibat dalam industry ini dan akhirnya mereka dapat mengembangkan usahanya dengan membeli mesin rajut sendiri.

Bagaimanapun juga mereka memanfaatkan jaringan pendahulu mereka. Sebagai contoh apabila orang tua mereka mendapat order lebih, maka orang tua tersebut memberikan sebagian order kepada anaknya, sehingga terbentuk diversifikasi usaha antara usaha dari orang tua dengan usaha anak-anaknya. Sebagai contoh orang tua mengerjakan proses rajutan, sementara anak mereka

mengerjakan proses *lingking* dan *steaming* yang ordernya didapat dari orang tua mereka.

Kebanyakan industri rajutan ini merekrut pekerja yang sudah memiliki keahlian dalam bidang industri rajutan, bagi yang belum memiliki keahlian mereka dapat mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemilik dengan membayar uang pelatihan kepada instruktur yang berpengalaman. Dengan meningkatnya pendapatan, akhirnya mereka dapat menabung untuk mengembangkan usaha industri rajutan dan membeli mesin rajut sendiri. Industri rajut ini mempunyai dinamika yang sangat tinggi. Jumlah pekerja dan mesin yang dimiliki oleh pengusaha tergantung kepada permintaan yang mereka terima, jadi jumlahnya dapat berubahubah setiap tahun.

Penjualan dan pembelian mesin atau pengurangan dan penambahan tenaga kerja merupakan hal yang umum dalam lingkaran produksi industri ini. Desain produk rajutan ini mengandalkan variasi model kerah dan warna. Pada umumnya pemilik industri rajutan memperoleh desain dari konsumen dan pekerja yang datang dari luar Kota Bandung. Tetapi beberapa dari mereka mendesain sendiri produk mereka atau meniru dari *trend* yang ada saat itu.

Majalah dan televisi merupakan sumber utama memperoleh ide baru dalam mendesain produk rajutan. Kadang-kadang mereka juga mendatangi toko rajutan yang terkenal dan kemudian mereka meniru desain yang ada di toko tersebut. Tetapi tidak sedikit produk mereka merupakan hasil dari disain sendiri dan laku di pasaran. Aktivitas industry rajut ini mempengaruhi karakteristik rumah masyarakat Binong Jati.

Secara umum rumah masyarakat selain sebagai rumah tinggal dan tempat produksi. Proses produksi rajutan yang dilakukan yaitu *knitting, linking, som, steaming dan packing.* Pembagian ruang sebagai tempat tinggal dan tempat produksi bisa dalam bentuk vertikal maupun horizontal. Sebagai contoh lantai satu untuk produksi dan lantai dua dimanfaatkan untuk tempat tinggal dan sebaliknya.

Dengan meningkatnya permintaan terhadap kerajinan rajutan, akan berpengaruh kepada peningkatan jumlah pekerja dan jumlah mesin yang dibutuhkan dan secara otomatis membutuhkan ruang yang lebih besar untuk produksi, untuk itu para pengusaha menyewa bangunan baru untuk memperluas produksi. Melihat dari karakteristik tersebut, permukiman rajut ini sangat berpotensi sebagai wisata permukiman rajut dengan penanganan pada akses ke permukiman dan pembagian yang jelas dalam rumah antara kegiatan produksi dengan kegiatan rumah tinggal.

Industri dan perdagangan yang dominan adalah konveksi dan rajutan. Secara geografis, kawasan Binong Jati memiliki bentuk wilayah datar sampai dengan berombak dengan ketinggian tanah berkisar antara 675 – 679 meter di atas permukaan air laut. Dengan Luas : 197.000 M2. Termasuk ke Kecamatan Batununggal Kelurahan Binong dan Wilayah Pengembangan adalah Wilayah Karees.

Batasan Wilayah Ruas jalan : Koridor Jl. Jend. Gatot Subroyo – Gg. Guntur Utara : Berbatasan dengan Jalan Gatot Subroto, Selatan : SMPN 31 Bandung, Timur : Jl. Ibrahim Adjie ,Barat : Sungai Cibeunying

#### 4.1.1.1 Visi dan Misi IKM Rajutan Binong Jati

IKM Rajutan Binong Jati mempunyai visi dan misi diantaranya yaitu :

**Visi**

Terwujudnya Kesejahteraan Masyarakat Binong Jati melalui Pengembangan Koperasi Usaha Kecil Menengah yang Berkualitas dan Berwawasan Lingkungan.

**Misi**

1. Meningkatkan peranan Koperasi
2. Meningkatkan kualitas SDM anggota koperasi
3. Mengembangkan sarana prdagangan serta sistem distribusi dalam negeri yang efektif dan efisien serta memberikan perlindungan konsumen.
4. Mengembangkan kegiatan promosi dalam negeri sehingga menguasai pasar dalam era perdagangan bebas.

### 4.1.2 Struktur Organisasi IKM Rajutan Binong Jati

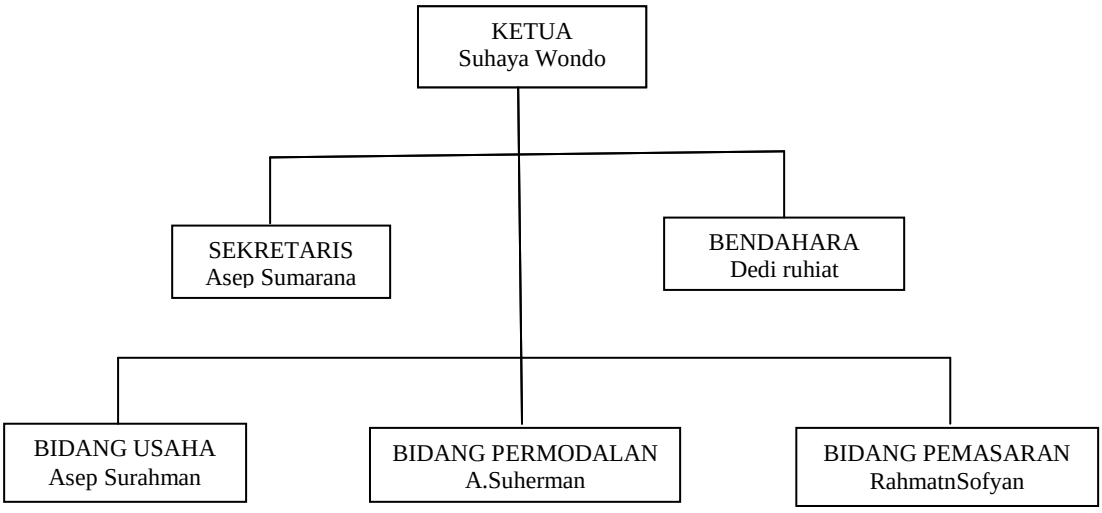
Terbentunya suatu organisasi perkumpulan para pemilik usaha industry kecil lebih dikarenakan tidak adanya perhatian dari pihak-pihak terkait yang diharapkan dapat membantu mengembangkan keberadaan industry tersebut. Sama halnya yang terjadi pada industry rajutan Binong Jati, para pemilik usaha rajutan mendirikan organisasi tersebut sebagai wadah untuk menyalurkan tuntutan dan aspirasinya agar usaha rajutan yang dikelola oleh mereka dapat lebih diperhatikan

oleh pihak-pihak yang terkait khususnya pemerintah. Selain itu tujuan lain dari pendirian organisasi pengusaha rajut Binong Jati yakni untuk membantu menghadapi kendala yang biasanya muncul pada industry kecil seperti masalah permodalan, pemasaran dan kretifitas.

Organisasi yang pertama kali didirikan diberi nama KIRBI (Koperasi Industri Rajutan Binong Jati bandung) yang dibentuk tahun 1995. Organisasi tersebut didirikan karena adanya kebutuhan para pengusaha untuk saling membantu dalam hal pengadaan bahan baku yang sempat mengalami kelangkaan serta membantu penyediaan modal awal untuk usaha dengan jumlah anggota sekitar 157 pengusaha. Industry rajutan yang ada di wilayahb Binong Jati bukanlah jenis industry yang mengutamakan persaingan namun merupakan industry kecil yang saling membantu sesama pengusaha. Berikut ini merupakan susunan pengurus pada koperasi industry rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI).

**Gambar 4.1.**

**Susunan Pengurus Koperasi Industri Rajutan Binong Jati**



### 4.1.3 Job Description

Deskripsi jabatan pada Industri Rajutan Binong Jati Bandung sebagaimana telah digambarkan dalam bagan di atas menunjukkan bahwa susunan pengurus Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) terdiri atas :

1. Ketua Koperasi

   Ketua koperasi yang sekarang dijabat oleh Bapak Dedi Ruhiyat sejak tahun 2010. Merupakan jabatan tertinggi pada Koperasi Industri Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI) yang bertugas memimpin koperasi teresebut dan mengawasi secara keseluruhan serta berbagai pengambilan keputusan

2. Seketaris

   Seketaris pada KIRBI dijabat oleh Asep Sumarna yang bertugas mengarsipkan segala data dan informasi kegiatan yang berlangsung pada Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

3. Bendahara

   Bendahara dipercayakan atau dipegang oleh Suhaya Wondo yang bertugas mengelola bagian keuangan yang meliputi pemasukan, pengeluaran, serta dicatat sebagai data perusahaan.

4. Bidang usaha

   Dijabat oleh Asep Surahman, bertugas untuk memberikan pengarahan pada anggotanya yang merupakan pengrajin rajutan yang baru merintis agar mereka dapat mengatur manajemen usaha yang dikelolanya.

5. Bidang permodalan

   Dijabat oleh Asep Suherman yang bertugas untuk membantu dan memudahkan para anggotanya yang ingin meminjam modal untuk kemajuan usahanya dengtan jumlah bunga pinjaman yang tidak memberatkan anggota.

6. Bidang pemasaran

   Dijabat oleh Rahmat sofyan berfungsi untuk membantu anggota agar dapat memasarkan hasil produksinya, khususnya para pengrajin yang baru merintis biasanya masih belum mahir melihat peluang pasar untuk memasarkan hasil produksinya.

### 4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Sentra Industri Binong Jati bergerak dalam kegiatan merajut. Merajut merupakan kegiatan mengolah bahan baku benang rajut (benang *Arcylic*, *Nylon, Spandex, Wol*) sehingga menjadi pakaian rajut. Pada awalnya, beberapa masyarakat setempat yang bekerja dalam system makloon dengan para pengusaha tionghoa. Karena meningkatnya permintaan rajutan maka pengusaha Tionghoa meminta mereka mengerjakan pesanan rajutan di rumah. Mereka mengerjakan pesanan dengan mengajak keluarga, saudara, dan tetangganya untuk membuat baju rajutan. Industry ini terus mengalami perkembangan sejak tahun 1975, dan semakin banyak masyarakat setempat yang tertarik serta mulai mengembangkan sendiri usaha ini secara kecil-kecilan.

Manajemen pada Industri Rajutan BinongJati Bandung belum terlihat adanya system manajemen yang baik, pengusaha rajutan biasanya merangkap sebagai manajer yang mengatur semua manajemen usaha rajutan. Hal tersebut dikarenakan tingkat pendidikan tidak terlalu diperhitungkan, rata-rata merupakan anak dari pemilik usaha rajutan tersebut.

Sampai sekarang Sentra Industri Rajutan BinongJati ini menerima pesanan dengan system makloon, kebanyakan mereka menerima pesana dari online shop dan pesanan dari luar kota, seperti Tanah Abang, Pasar baru, dan banyak pasar lainnya. Produk buatan BinongJati ini sudah sangat terkenal sampai menjadi salah satu tempat wisata di kota Bandung.

## 4.2 Karakteristik Responden

Dari data hasil penelitian yang diperoleh data karakteristik responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin**

| No | Jenis Kelamin | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Pria | 56 | 83.58 |
| 2 | Wanita | 11 | 16.42 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh perajin IKM yang diteliti 83.58% adalah laki-laki sedangkan perajin perempuan ada 16.42%. Karena di IKM Binong Jati rajutan sebagai mata pencaharian untuk menghidupi keluarganya, dan laki-laki sebagai kepala rumah tangga yang lebih dominan mempunyai usaha rajutannya.

**Tabel 4.2**

**Responden Penelitian Berdasarkan Usia**

| No | Usia | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | <17 tahun | 0 | 0.00 |
| 2 | 17-25 tahun | 6 | 8.96 |
| 3 | 25-35 tahun | 32 | 43.28 |
| 4 | 35-50 tahun | 29 | 47.76 |
| 5 | >50 tahun | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 47.76 % adalah usia rata-rata pengrajin di IKM Binong Jati sekitar 35-50 tahun, karena pengrajin di IKM Binong Jati rata-rata sudah berumah tangga.

**Tabel 4.3**

**Responden Penelitian Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

| No | Pendidikan Terakhir | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | SLTP | 13 | 19.40 |
| 2 | SMU | 43 | 64.18 |
| 3 | Akademi(D3) | 10 | 14.93 |
| 4 | Sarjana (S1) | 1 | 1.49 |
| 5 | Pasca Sarjana (S2/S3) | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 64.18% adalah pendidikan terakhir rata-rata pengrajin rajutan IKM Binong Jati yaitu SMU. Karena kebanyakan pengrajin merasa biaya pendidikan sangat mahal untuk melanjutkan pendidikan.

**Tabel 4.4**

**Responden Penelitian Berdasarkan Pengalaman Dalam Usaha**

| No | Pengalaman Dalam Usaha | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | < 1 tahun | 3 | 4.48 |
| 2 | 1-5 tahun | 41 | 61.19 |
| 3 | 5-10 tahun | 21 | 31.34 |
| 4 | >10 tahun | 2 | 2.99 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 61.19% adalah pengalaman dalam usaha rata-rata pengrajin rajutan IKM Binong Jati yaitu sekitar 1-5 tahun. Karena yang memiliki usaha di IKM Binong jati sebelumnya ada yang menjadi pegawai dulu dan akhirnya memutuskan untuk memiliki usaha sediri setelah mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang usaha rajutan.

**Tabel 4.5**

**Responden Penelitian Berdasarkan Rata-rata Pendapatan Dalam 1 Bulan**

| No | Rata-rata Pendapatan Dalam 1 Bulan | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | < 5 juta | 10 | 14.93 |
| 2 | 5juta -10 juta | 45 | 67.16 |
| 3 | 10 juta -50 juta | 12 | 17.91 |
| 4 | >50 juta -100 juta | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 67.16% adalah rata-rata pendapatan dalam 1 bulan pengrajin rajutan IKM Binong Jati yaitu sekitar 5-10 juta. Karena pemilik usaha masih menggunakan cara tradisional untuk kegiatan usahanya. Dan juga pemilik usaha masih kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, sehingga pendapatannya masih sedikit.

**Tabel 4.6**

**Responden Penelitian Berdasarkan Jumlah Karyawan**

| No | Jumlah Karyawan | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Ada | 2 | 2.99 |
| 2 | 1-5 | 36 | 53.73 |
| 3 | 5 -10 | 29 | 43.28 |
| 4 | 10-15 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

1.

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 53.73% adalah rata-rata jumlah karyawan pengrajin rajutan IKM Binong Jati yaitu sekitar 1-5 karyawan. Karena usahanya masih industry kecil sehingga jumlah karyawannya masih sedikit.

**Tabel 4.7**

**Responden Penelitian Berdasarkan Banyaknya Komputer yang ada di perusahaan**

| No | Banyaknya computer | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Tidak Ada | 60 | 89.55 |
| 2 | 1-3 | 7 | 10.45 |
| 3 | 4-10 | 0 | 0.00 |
| 4 | >10 | 0 | 0.00 |
| Jumlah | | 67 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 89.55% adalah rata-rata banyaknya computer pengrajin rajutan IKM Binong Jati yaitu tidak mempunyai komputer. Karena yang menggunakan computer untuk kegiatan ekonominya hanya 7 orang dan 50% yang mempunyai computer digunakan untuk keperluan pribadi dan sisanya tidak mempunyai computer.

**Tabel 4.8**

**Responden Penelitian Berdasarkan Penggunaan TI di UKM**

| No | Penggunaan TI di UKM | Jumlah | (%)Persentase |
|---|---|---|---|
| 1 | Administrasi | 24 | 23.53 |
| 2 | Desain Produk | 23 | 22.55 |
| 3 | Proses Produksi | 15 | 14.71 |
| 4 | Pemasaran | 40 | 39.22 |
| Jumlah | | 102 | 100,00 |

Sumber : Data Penelitian Diolah

Terlihat dari data yang diperoleh pengrajin IKM yang diteliti 39.22% adalah rata-rata pemilik usaha IKM Binong Jati menggunakan TI yaitu untuk pemasaran sebanyak 40 orang. Karena di IKM Binong Jati telah ada pelatihan penggunaan TI untuk pemasaran oleh pemerintah tahun 2010. Jadi kebanyakan pengusaha menggunakan TI untuk kegiatan pemasaran.

## 4.3. Analisis Deskritif / Kualitatif

### 4.3.1 Tanggapan Responden Mengenai Karakteristik Teknologi

Karakteristik inovasi meliputi keuntungan relative, kesesuaian, kerumitan, biaya presepsian. Hasil penilaian responden terhadap pernyataan kuesioner untuk setiap indikator dalam mengukur karakteristik teknologi IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung diuraikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**

**Tanggapan responden mengenai Keunggulan Relatif**

| No Item | Ukuran | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Tingkat kemampuan mendapatkan keuntungan | f | 0 | 35 | 32 | 0 | 0 | 236 | 335 | 70.4% |
| | | % | 0.00 | 52.24 | 47.76 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 2 | Tingkat penghematan waktu | f | 0 | 20 | 47 | 0 | 0 | 221 | 335 | 66.0% |
| | | % | 0.00 | 29.85 | 70.15 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 3 | Tingkat kecepatan pengembalian investasi | f | 0 | 30 | 37 | 0 | 0 | 231 | 335 | 69.0% |
| | | % | 0.00 | 44.78 | 55.22 | 0.00 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 688 | 1005 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 68.5% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Keunggulan Relatif sebesar 68.5% Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategori baik. Hal ini memberikan gambaran IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung dengan penggunaan Teknologi Informasi memperoleh keunggulan relatif.

Hasil yang diperoleh memperlihatkan penggunaan Teknologi Informasi dalam usaha rajutan, menjadikan IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung merasa berhasil memperoleh keuntungan yang diharapkan dibandingkan sebelum mengadopsi Teknologi Informasi. Terlihat tanggapan responden yang sebagian besar (52,24%) menyatakan setuju (skor4). Meskipun belum optimal hasil yang diperoleh terlihat dari tanggapan responden pada tabel di atas dengan menggunakan Teknologi Informasi pada proses produksi IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung dapat menghemat waktu dalam menyelesaikan proses produksi. Terlihat tanggapan responden yang sebagian besar menyatakan cukup setuju (70,15%)

**Tabel 4.10**

**Tanggapan responden mengenai Kesesuain**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 4 | Tingkat teknologi yang tepat guna | f | 0 | 31 | 36 | 0 | 0 | 232 | 335 | 69.3% |
| | | % | 0.00 | 46.27 | 53.73 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 5 | Tingkat Ketersediaan dan keahlian SDM | f | 0 | 24 | 43 | 0 | 0 | 225 | 335 | 67.2% |
| | | % | 0.00 | 35.82 | 64.18 | 0.00 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 457 | 670 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 68.2% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Kesesuain sebesar 68.2% Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategri baik. Hal ini memberikan gambaran penggunaan Teknologi Informasi pada IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung meskipun belum optimal namun telah sesuai dengan kebutuhan IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

Dari hasil tanggapan responden terlihat baru sebagian dari IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung yang merasa teknologi informasi yang di gunakan tepat guna dan sesuai dalam melakukan usaha rajutan dengan menggunakan teknologi informasi. Terlihat tanggapan responden yang menyatakan setuju (skor4) ada 46,27%. IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung merasa ketersediaan dan keahlian SDMcukup sesuai dengan menggunakan TI dalam proses produksi dan kegiatan usaha. Terlihat tanggaapan responden yang menyatakan cukup setuju (skor3) ada 64.18%.

**Tabel 4.11**

**Tanggapan responden mengenai Kerumitan**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 6 | Tingkat pengetahuan IKM pada teknologi | f | 0 | 6 | 27 | 34 | 0 | 173 | 335 | 51.6% |
| | | % | 0.00 | 8.96 | 40.30 | 50.75 | 0.00 | | | |
| 7 | Tingkat mencoba dan menerima teknologi baru. | f | 0 | 25 | 42 | 0 | 0 | 226 | 335 | 67.5% |
| | | % | 0.00 | 37.31 | 62.69 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 8 | Tingkat manfaat/ kegunaan teknologi | f | 0 | 22 | 44 | 1 | 0 | 222 | 335 | 66.3% |
| | | % | 0.00 | 32.84 | 65.67 | 1.49 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 621 | 1005 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 61.8% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Kerumitan sebesar 61.8%. Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategri cukup baik. Hal ini memberikan gambaran penggunaan Teknologi Informasi pada IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung meskipun belum optimal namun telah diterapkan IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung.

Terlihat bahwa IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung masih mengalami kerumitan dan hambatan tentang pengetahuan Teknologi Informasi dalam menggunakan teknologi informasi. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan setuju (skor 2) ada sebanyak 50% dan ada 40.30% yang menyatakan cukup setuju (skor 3) adanya kerumitan dan hambatan tentang pengetahuan Teknologi Informasi. IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung memiliki kemauan untuk mencoba dan dapat menerima teknologi baru untuk usaha rajutan dan proses produksi. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 62.69% dan ada 37.31% yang menyatakan setuju (skor 4)

IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung sudah dapat merasa ada manfaat/ kegunaan teknologi untuk proses produksi dan kegiatan usaha. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 65.67% dan ada 32.84% yang menyatakan setuju (skor 4)

**Tabel 4.12**

**Tanggapan responden mengenai Biaya Presepsian**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 9 | Tingkat biaya keamanan | f | 0 | 34 | 26 | 7 | 0 | 228 | 335 | 68.1% |
| | | % | 0.00 | 50.75 | 38.81 | 10.45 | 0.00 | | | |
| 10 | Tingkat biaya pengembangan | f | 0 | 15 | 51 | 1 | 0 | 215 | 335 | 64.2% |
| | | % | 0.00 | 22.39 | 76.12 | 1.49 | 0.00 | | | |
| 11 | Tingkat biaya investasi | f | 0 | 19 | 38 | 10 | 0 | 210 | 335 | 62.7% |
| | | % | 0.00 | 28.36 | 56.72 | 14.93 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 653 | 1005 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 65.0% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Biaya Presepsian sebesar 65.0%. Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung menilai biaya yang harus dikeluarkan dengan penggunaan Teknologi Informasi masih cukup tinggi.

IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung merasa biaya keamanan untuk TI sangat mahal dengan menggunakan TI. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan setuju (skor 4) ada sebanyak 50.75% dan ada 38.81% yang menyatakan cukup setuju (skor 3). IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung berusaha mengembangan TI, setelah mengadopsi TI dalam proses produksinya dan kegiatan usaha. Tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 76.12% dan ada 38.81% yang menyatakan setuju (skor 4). IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung merasa biaya investasi teknologi cukup mahal dengan menggunakan TI. Hal ini tergambar dari tanggapan

responden yang sebagian menyatakan setuju (skor 3) ada sebanyak 56.72% dan ada 28.36% yang menyatakan cukup setuju (skor 4) .

**Tabel 4.13**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Karakteristik Teknologi**

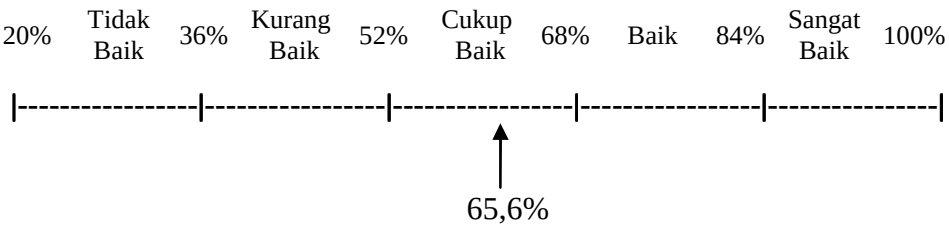
| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | % | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Keuntugan Relatif | 688 | 1005 | 68.5% | Baik |
| 2 | Kesesuaian | 457 | 670 | 68.2% | Baik |
| 3 | Kerumitan | 621 | 1005 | 61.8% | Cukup |
| 4 | Biaya Presepsian | 653 | 1005 | 65.0% | Cukup |
| | **Total** | 2419 | 3685 | 65.6% | **Cukup** |

(sumber: hasil Pengolaha data, 2012)

Pada tabel 4. diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel Karakteristik Teknologi sebesar 2419. Persentase skor total yang diperoleh jika dibandingkan dengan skor idealnya adalah

$$= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{2419}{5 \times 11 \times 67} \times 100\% = 65{,}6\%$$

Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh selanjutnya diperoleh rentang persentase skor untuk Karakteristik inovasi sebagai berikut.




**Gambar 4.2**

**Interval Skor Karakteristik Teknologi**

Terlihat skor penilaian Karakteristik Teknologi berada di interval 52,0% - 68,00% dan keseluruhan Karakteristik Teknologi berada dalam kategori cukup

baik. IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung meskipun belum optimal namun telah memperoleh keuntungan relative, kesesuaian, kerumitan, biaya presepsian dengan penggunaan Teknologi Informasi.

### 4.3.2 Tanggapan Responden Mengenai Adopsi TI

Proses adopsi inovasi adalah proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai seseorang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, dan menggunakan hal yang baru tersebut). Penilaian responden terhadap pernyataan kuesioner untuk setiap indikator dalam mengukur Adopsi TI pada IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung diuraikan pada tabel berikut.

**Tabel 4.14**

**Tanggapan responden mengenai Keputusan Inovasi**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 1 | Tingkat menerima teknologi baru untuk proses produksi | f | 0 | 30 | 37 | 0 | 0 | 231 | 335 | 69.0% |
| | | % | 0.00 | 44.78 | 55.22 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 2 | Tingkat kreatifitas dan berinovasi pada produk dengan menggunakan TI | f | 0 | 27 | 40 | 0 | 0 | 228 | 335 | 68.1% |
| | | % | 0.00 | 40.30 | 59.70 | 0.00 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 459 | 670 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 68.5% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Keputusan Inovasi sebesar 68.5%. Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategori baik. Hal ini memberikan gambaran IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

meskipunmasih belum optimal namun telah menerima, menerapkan, dan menggunakan hal yang baru.

IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung merasa tetap menerima teknologi baru untuk proses produksi. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 55.22% dan ada 44.78% yang menyatakan setuju (skor 4). IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung berusaha kreatif dan berinovasi pada kegiatan usaha dengan menggunakan TI. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 59.70% dan ada 40.30% yang menyatakan setuju (skor 4).

**Tabel 4.15**

**Tanggapan responden mengenai Saluran Komunikasi**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | % Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 3 | Tingkat menerima informasi menggunakan TI pada proses produksi | f | 0 | 29 | 38 | 0 | 0 | 230 | 335 | 68.7% |
| | | % | 0.00 | 43.28 | 56.72 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 4 | Tingkat pemilihan informasi menggunkan TI pada proses produksi | f | 0 | 21 | 45 | 1 | 0 | 221 | 335 | 66.0% |
| | | % | 0.00 | 31.34 | 67.16 | 1.49 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 451 | 670 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 67.3% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Saluran Komunikasi sebesar 67.3%%. Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung

meskipun masih belum optimal namun dalam mengadopsi TI terus berusaha mencari, menerima informasi dan memilih informasi yang baru dalam mengembangkan usaha.

Dari tangapan responden terlihat IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung tetap menerima informasi untuk menggunakan IT dalam proses produksi dan kegiatan usaha. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 56.72% dan ada 43.28% yang menyatakan setuju (skor 4). IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung berusaha mencari dan memilih informasi lebih lanjut mengenai IT dalam proses produksi dan kegiatan usaha. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 67.16% dan ada 31.34% yang menyatakan setuju (skor 4).

**Tabel 4.16**

**Tanggapan responden mengenai Sistem Sosial**

| No Item | Butir Pernyataan | | Skor Tanggapan Responden | | | | | Total Skor | Skor Ideal | % Skor |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | | | |
| 5 | Tingkat lingkungan yang mempengaruhi adopsi TI | f | 0 | 26 | 41 | 0 | 0 | 227 | 335 | 67.8% |
| | | % | 0.00 | 38.81 | 61.19 | 0.00 | 0.00 | | | |
| 6 | Tingkat pendapatan IKM dengan menggunakan TI | f | 0 | 26 | 41 | 0 | 0 | 227 | 335 | 67.8% |
| | | % | 0.00 | 38.81 | 61.19 | 0.00 | 0.00 | | | |
| Total Skor | | | | | | | | 454 | 670 | |
| % Skor Aktual | | | | | | | | 67.8% | | |

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2012

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada indikator Sistem Sosial sebesar 67.3%%. Persentase skor total yang diperoleh masuk dalam kategori cukup baik. Hal ini memberikan gambaran IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung meskipun masih belum optimal namun dengan mengadopsi TI memperoleh

pendapatan yang diharapkan dan Teknologi baru dan TI yang digunakan sesuai di lingkungan IKM rajutan untuk kegiatan usaha.

Dari tangapan responden terlihat pada IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung setelah mengadopsi teknologi baru dan TI IKM berhasil memperoleh pendapatan yang diharapkan. Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 61.19% dan ada 38.81% yang menyatakan setuju (skor 4). IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung menilai Teknologi baru dan TI yang digunakan sesuai di lingkungan IKM rajutan untuk kegiatan usaha. . Hal ini tergambar dari tanggapan responden yang sebagian menyatakan cukup setuju (skor 3) ada sebanyak 61.19% dan ada 38.81% yang menyatakan setuju (skor 4).

**Tabel 4.17**

**Rekapitulasi Tanggapan Responden Pada Adopsi teknologi informasi**

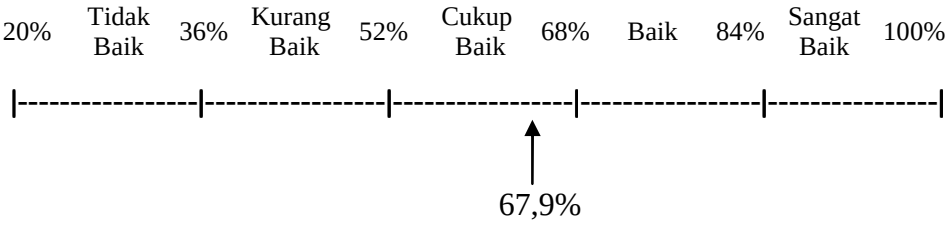
| No | Indikator | Skor Aktual | Skor Ideal | % skor | Kategori |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Keputusan Inovasi | 459 | 670 | 68.5% | Baik |
| 2 | Saluran Komunikasi | 451 | 670 | 67.3% | Cukup |
| 3 | Sistem Sosial | 454 | 670 | 67.8% | Cukup |
| | Total | 1364 | 2010 | 67.9% | Cukup |

(sumber: hasil Pengolaha data, 2012)

Pada tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan persentase total skor tanggapan responden pada variabel Adopsi teknologi informasi sebesar 1364. Persentase skor total yang diperoleh jika dibandingkan dengan skor idealnya adalah

$$= \frac{\text{Skor Aktual}}{\text{Skor Ideal}} \times 100\% = \frac{1364}{5 \times 6 \times 67} \times 100\% = 67{,}9\%$$

Berdasarkan nilai persentase skor yang diperoleh selanjutnya diperoleh rentang persentase skor untuk Adopsi teknologi informasi sebagai berikut.




**Gambar 4.3**
**Interval Skor Adopsi teknologi informasi**

Terlihat skor penilaian Adopsi teknologi informasi berada di interval 52,0% - 68,00% dan keseluruhan Adopsi teknologi informasi berada dalam kategori cukup baik. IKM di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung meskipun belum optimal namun telah melakukan proses adopsi Teknologi infomasi dengan mendengar hal yang baru sampai menerima, menerapkan, dan menggunakan hal yang baru tersebut.

**Tabel 4.18**

**Table Skor Indikator untuk tiap variabel**

| No | Variabel | Indikator | % Skor | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Karakteristik Teknologi (X) | Keuntungan Relatif | 68.5% | IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandumg dengan menggunakan TI memperoleh keunggulan relative. |
| 2 | | Kesesuaian | 68.2% | Penggunaan TI pada IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung meskipun belum optimal namun telah sesuai dengan kebutuhan IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung |
| 3 | | Kerumitan | 61.8% | Penggunaan TI pada IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung meskipun belum optimal namun telah diterapkan di IKM dan masih ada yang mencoba/ menerima teknologi baru. |
| 4 | | Biaya Presepsian | 65.0% | IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung menilai biaya yang harus dikeluarkan dengan penggunaan TI masih cukup tinggi. |
| 5 | Adopsi Teknologi Informasi (Y) | Keputusan Inovasi | 68.5% | IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung meskipun belum optimal namun telah menerima, menerapkan, dan menggunakan TI yang baru. |
| 6 | | Saluran Komunikasi | 67.3% | IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung meskipun belum optimal namun dalam mengadopsi TI terus berusaha mencari dan menerima informasi, memilih informasi yang baru dalam mengembangkan usaanya. |
| 7 | | Sistem Sosial | 67.8% | IKM di Sentra Industri Rajutan BinongJati Bandung meskipun belum optimal namun dengan mengadopsi |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | TI yang digunakan sesuai di lingkungan IKM rajutan untuk kegiata usaha. |

### 4.3.3 Analisis SWOT

**Peluang**

- Daya saing
- Perkembangan teknologi
- System ekonomi
- Pasar bebas

**Ancaman**

- Lapangan kerja
- Hacker dan cracker
- Data dan informasi
- Virus computer dan spyware

**Kekuatan**

- Biaya produksi
- Pendapatan/ Profit
- Waktu produksi
- Teknologi yang sesuai

**Kelemahan**

- Ketersediaan dan keahlian SDM
- Alokasi modal
- Infrastuktur TI
- Pengetahuan pemilik dan karyawan tentang TI

**Tabel 4.19**

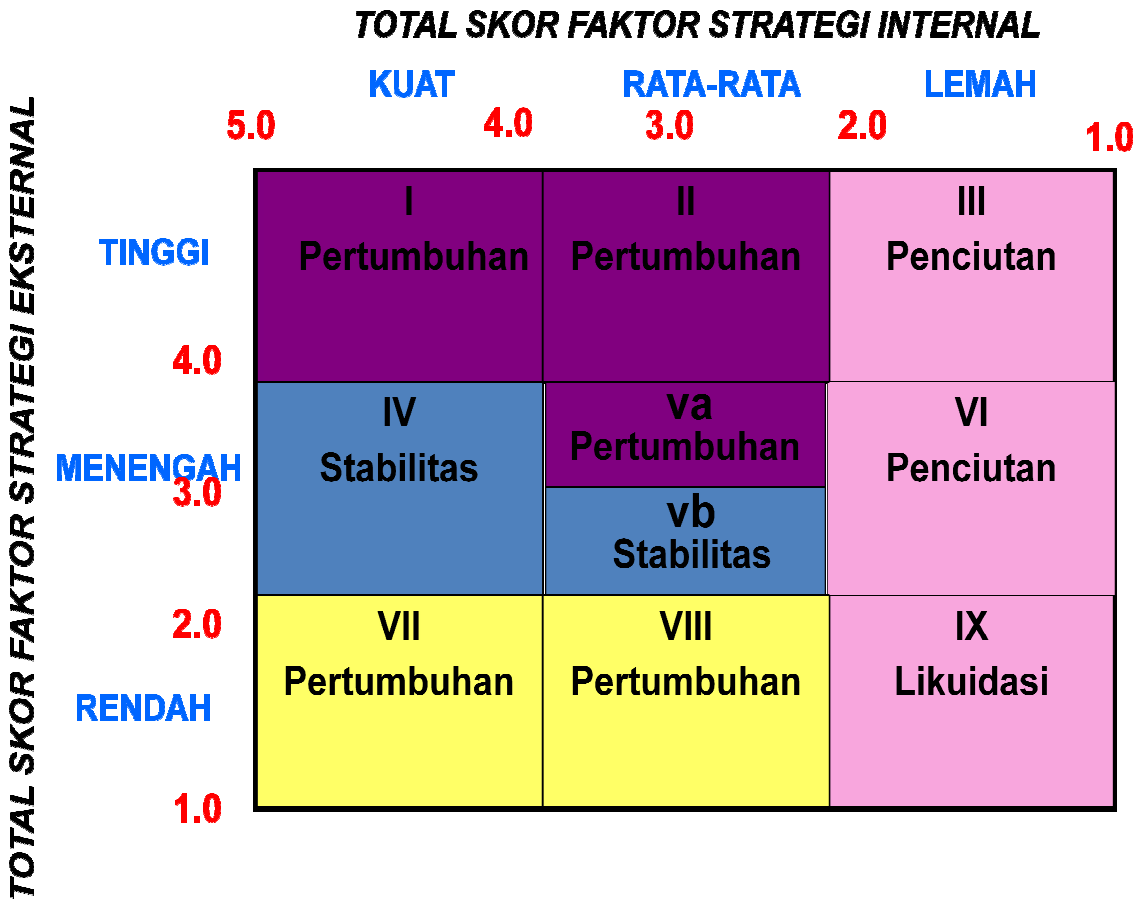
**Analisis Lingkungan Eksternal (EFAS / External Factor Analysis Summary)**

| Faktor-faktor strategis eksternal | Bobot | Rating | Skor yang dibobotkan |
|---|---|---|---|
| **Peluang-peluang** | | | |
| • Daya saing | 0.13 | 3 | 0.39 |
| • Perkembangan teknologi | 0.16 | 4 | 0.64 |
| • System ekonomi | 0.10 | 2 | 0.20 |
| • Pasar bebas | 0.16 | 4 | 0.64 |
| **Ancaman** | | | |
| • Lapangan kerja | 0.10 | 3 | 0.30 |
| • Hacker dan cracker | 0.06 | 1 | 0.06 |
| • Data dan informasi | 0.16 | 4 | 0.64 |
| • virus computer dan spyware | 0.13 | 2 | 0.26 |
| **Total** | 1.00 | | 3.13 |

**Table 4.20**

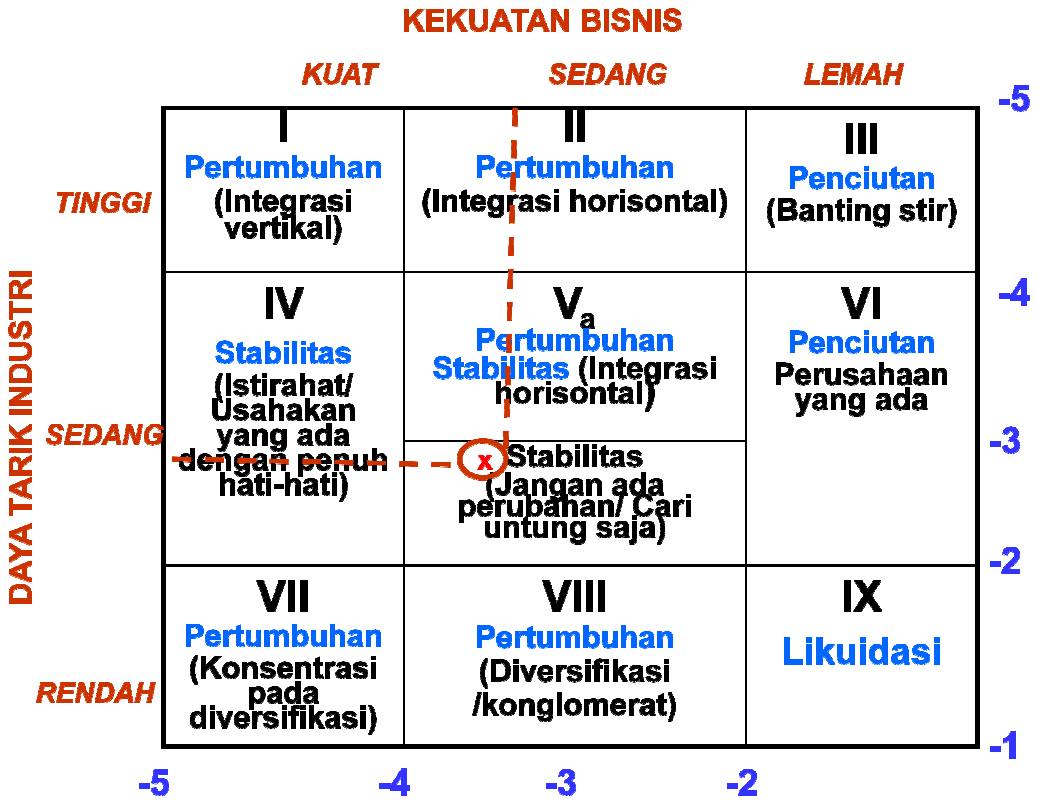
**Analisis Lingkungan Internal (IFAS / Internal Factor Analysis Summary)**

| **Faktor-faktor strategis internal** | **Bobot** | **Rating** | **Skor yang dibobotkan** |
|---|---|---|---|
| **Kekuatan** | | | |
| • Biaya produksi | 0.15 | 4 | 0.60 |
| • Pendapatan/profit | 0.15 | 4 | 0.60 |
| • Waktu produksi | 0.15 | 4 | 0.60 |
| • Teknologi yang sesuai | 0.13 | 3 | 0.39 |
| **Kelemahan** | | | |
| • Ketersediaan dan keahlian SDM | 0.10 | 2 | 0.20 |
| • Alokasi modal | 0.06 | 1 | 0.06 |
| • Infrastuktur TI | 0.13 | 3 | 0.39 |
| • Pengetahuan pemilik dan karyawan tentang TI | 0.13 | 3 | 0.39 |
| **Total** | 1.00 | | 3.23 |




**Gambar 4.4**

**Arah Strategi pada SWOT**




**Gambar 4.5**

**Arah Strategi**

Kesimpulan dan arah strateginya

- EFAS / IFAS 3.13-3.23, IKM harus melakukan arah strateginya yaitu Pertumbuhan Stabilitas (Integrasi Horizontal)
- STRATEGI PERTUMBUHAN STABILITAS SEL Va
- Pertumbuhan perusahaan yang dilakukan dengan berkonsentrasi pada industri sekarang. Dengan cara mengembangkan teknologi informasi untuk kegiatan proses produksi dan meningkatakan sumber daya yaitudalam hal sumber daya manusia, sumber daya keuangan dan sumber daya alat-alatnya.

  Dengan Cara : mengembangkan teknologi informasi dan meningkatkan sumber daya.

- Perusahaan dalam SEL- Va mempunyai daya tarik industri yang sangat atau cukup menarik, akan tetapi keunggulan kompetitifnya tidak signifikan.

  Dengan cara : Mempertahankan budaya IKM yang sudah ada dan meningkatkan kualitas rajutan dengan menggunakan TI.

**Tabel 4.21**

**SFAS (Strategic Factors Analysis Summary)**

| **Faktor strategi kunci (plih faktor yang terbaik dari tabel 5-2 dan 4-3)** | **Bobot** | **Peringkat** | **Skor Terbobot** |
|---|---|---|---|
| • Daya saing (O) | 0.09 | 2 | 0.18 |
| • Perkembangan teknologi (O) | 0.14 | 4 | 0.56 |
| • Lapangan kerja (T) | 0.09 | 2 | 0.18 |
| • Data dan informasi (T) | 0.14 | 4 | 0.56 |
| • Biaya produksi (S) | 0.11 | 3 | 0.33 |
| • Menghemat waktu produksi (S) | 0.11 | 3 | 0.33 |
| • Teknologi yang sesuai (S) | 0.14 | 4 | 0.56 |
| • Ketersediaan dan keahlian SDM (W) | 0.09 | 2 | 0.18 |
| • Alokasi modal (W) | 0.09 | 2 | 0.18 |
| TOTAL | 1.00 | | 3.06 |

**Tabel 4.22**

**Matrik Tows**

| Faktor Internal<br><br>FaktorEksternal | KEKUATAN<br>• Biaya produksi<br>• Pendapatan / profit<br>• Waktu produksi<br>• Teknologi yang sesuai | KELEMAHAN<br>• Ketersediaan dan keahlian SDM<br>• Modal<br>• Infrastuktur TI<br>• Pengetahuan pemilik dan karyawan tentang TI |
|---|---|---|
| PELUANG<br>• Daya saing<br>• Perkembangan teknologi<br>• System ekonomi<br>• Pasar bebas | • Mampu bersaing di pasar bebas dengan megadopsi teknologi yang sesuai<br>• Mengefesiensikan biaya produksi dan waktu produksi untuk meningkatkan pendapatan dan daya saing. | • Meningkatkan ketersediaan dan keahlian SDM, pengetahuan, dan infrastuktur TI untuk menghadapi pasar bebas<br>• Mencari modal untuk mengadopsi TI |
| ANCAMAN<br>• Lapangan kerja<br>• Hacker dan cracker<br>• Data dan informasi<br>• Virus computer dan spyware | • Meningkatkan keamanan dalam proses produksi dengan menggunakan TI | • Pelatihan SDM untuk meningkatkan keahlian dalam penguasaan terhadap teknologi<br>• Meningkatkan infrastuktur TI untuk keamanan proses produksi |

**Tabel 23**

**Analisis SWOT Dan Analisis PEST**

| SWOT/PEST | STRENGHT (S) | WEAKNESS (W) | OPPORTUNITIS (O) | THEARTS (T) |
|---|---|---|---|---|
| **ASPEK POLITIK (P)** | • Kerjasama Pemerintah dengan IKM<br>• Kerjasama pemilik IKM dengan karyawan | • Pengembangan teknoogi tidak selalu dapat dukungan oleh program-program pemerintah<br>• Belum optimal pelaksanaan berbagai program pengembangan teknologi IKM | • Meningkatkan daya saing IKM<br>• Peran fungsi stakeholder untuk lebih proaktif | • Adanya perjanjian Asean and China Free Trade<br>• Harga produk ditentukan oleh pasar |
| **ASPEK EKONOMI (E)** | • Meningkatkan pendapatan<br>• Mengefesiensikan biaya produksi | • Kurangnya ketersediaan modal<br>• Mahalnya biaya pengadopsian teknologi | • Mampu bersaing di pasar bebas<br>• Perkembangan system perekonomian | • Pengangguran yang semakin meluas<br>• Sempitnya lapangan kerja |
| **ASPEK SOSIAL (S)** | • Adanya pelatihan, penyuluhan TI untuk IKM<br>• Pemerintah melakukan pemberdayaan, pendampigan/bantuan dalam menggunakan teknologi produksi | • Penggunaan teknologi produksi yang masih konvensional<br>• Rendahnya kualitas SDM untuk mengaplikasikan teknologi | • Perkembangan teknologi yang pesat<br>• Kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada proses produksi | • Perkembangan produk-produk baru<br>• Kurangnya kebutuhan penggunaan manusia |
| **ASPEK TEKNOLOGI (T)** | • Manfaat dari TI<br>• Pengembangan teknologi yang sesuai dengan kegiatan produksi | • Kurangnya infrastuktur teknologi produksi<br>• Susahnya melakukan inovasi usaha dengan menggunakan teknologi | • Penggunaan teknologi produksi yang efesien dan cepat<br>• Optimalnya peran lembaga penelitian dalam membantu meningkatkan dan memajukan IKM karena dibantu oleh teknologi dalam pengumpulan data yang diperlukan | • Rendahnya perlindungan terhadap temuan teknologi dari kalangan IKM<br>• Rentan terhadap ancaman dari hacker dan cracker apabila system informasi yang digunakan di onlinekan |

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil analisis SWOT pada karakteristik teknologi di IKM Rajutan Binong Jati berdasarkan aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi (PEST). Kekuatan karakteristik teknologi di IKM Binong Jati dilihat dari aspek politiknya adalah adanya kerjasama pemerintah dengan IKM untuk memajukan IKM dan membantu dalam mengembangkan IKM dengan menggunakan teknologi dalam proses produksinya. Dan kerjasama pemilik IKM dan karyawannya dalam menjalankan bisnisnya supaya mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dari aspek kelemahan dari segi politik pengembangan teknoogi tidak selalu dapat dukungan oleh program-program pemerintah dan belum optimal pelaksanaan berbagai program pengembangan teknologi IKM. Kurangnya informasi pengembangan teknologi yang diberikan oleh pemerintah kepada IKM. Kesempatan IKM Binong Jati, dari segi politik, adalah meningkatkan daya saing IKM dan peran fungsi stakeholder untuk lebih proaktif dalam program pengembangan teknologi di IKM. Akan tetapi, masih ada ancaman yang dimiliki oleh IKM Binong Jati dalam segi politik, Adanya perjanjian Asean and China Free Trade yang membuat IKM Binong Jati khawatir untuk menghadapi persaingan bebas. Harga produk ditentukan oleh pasar, karena banyaknya produk rajutan di pasaran dan model rajutan yang berubah-ubah.

Dari aspek ekonomi, kita bisa melihat adanya kekuatan yang dimiliki oleh IKM Binong Jati adalah meningkatkan pendapatan, dengan menggunakan teknologi keuntungan akan meningkat karena hasil produksinya semakin baik dan berkualitas. Mengefesiensikan biaya produksi, karena tenaga kerja yang

dibutuhkan untuk proses produksi menjadi sedikit dan biaya untuk pemasaran juga lebih murah. Namun, kelemahan IKM Binong Jati, dilihat dari aspek ekonominya adalah kurangnya ketersediaan modal, karena IKM Rajutan Binong Jati merupakan industry kecil atau industry rumahan lainnya, kepemilikan industry rajutan Binong Jati ini pada umumnya merupakan usaha yang bersifat turun temurun. Modal yang digunakan oleh pengrajin rajutan relative kecil dan berasal dari tabungan sendiri. Dan mahalnya biaya pengadopsian teknologi, untuk pengembangan dan pelatihannya juga mahal. Peluang yang dimiliki IKM Binong Jati dari aspek ekonomi mampu bersaing di pasar bebas, dengan keunggulan rajutan dan keunikan rajutannya, serta luasnya pasar dengan menggunakan teknologi informasi. Dan perkembangan system perekonomian di IKM Binong Jati. Sedangkan ancaman yang muncul dari aspek ekonomi adalah pengangguran yang semakin meluas karena tenaga kerja digantikan oleh teknologi-teknologi yang canggih,dan sempitnya lapangan kerja bagi yang tidak mempunyai keahlian dan SDM untuk menggunakan teknologi.

Apabila dilihat dari aspek kekuatan dalam bidang sosial, Adanya pelatihan, penyuluhan TI untuk IKM, Pemerintah melakukan pemberdayaan, pendampigan/bantuan dalam menggunakan teknologi produksi. Kelemahan dari aspek Sosial adalah Penggunaan teknologi produksi yang masih konvensional, yang masih menggunakan mesin rajut yang tradisional dan merajut menggunakan tangan dan rendahnya kualitas SDM untuk mengaplikasikan teknologi. Peluang yang didapatkan dari aspek sosial pada IKM Rajutan adalah perkembangan teknologi yang pesat di Indonesia yang memudahkan pelaku bisnis dan konsumen

untuk menggunakan teknologi informasi. Dan kemajuan teknologi sangat berpengaruh pada proses produksi untuk IKM lebih kreatif dan inovatif. Namun, ancaman dari aspek sosial adalah perkembangan produk-produk baru yang kualitas dan harganya bersaing, dan kurangnya kebutuhan penggunaan manusia, karena sudah tergantikan oleh teknologi yang mempermudah IKM dalam proses produksinya.

Dari aspek teknologi, kekuatan adalah manfaat dari TI dalam kegiatan proses produksi, dan pengembangan teknologi yang sesuai dengan kegiatan produksi. Namun, kelemahannya adalah kurangnya infrastuktur teknologi produksi karena harganya mahal, susahnya melakukan inovasi usaha dengan menggunakan teknologi karena pengetahuan dan kurangnya informasi dalam pengembangan teknologi . Peluang adalah penggunaan teknologi produksi yang efesien dan cepat dan optimalnya peran lembaga penelitian dalam membantu meningkatkan dan memajukan IKM karena dibantu oleh teknologi dalam pengumpulan data yang diperlukan. Namun terdapat juga ancaman dari segi teknologi, rendahnya perlindungan terhadap temuan teknologi dari kalangan IKM. Rentan terhadap ancaman dari hacker dan cracker apabila system informasi yang digunakan di onlinekan.

## 4.4 Analisis Verikatif / Kuantitatif

Permasalahan yang diteliti dalam penelitian akan dijawab melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear dan analisis korelasi.

Tujuannya menguji pengaruh Karakteristik Teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi.

### 4.4.1 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Karakteristik Teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi

Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 67 orang responden. Kuesioner untuk mengukur variabel X dan variable Y dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal, sedangkan syarat analisis dengan verifikatif uji statistik menggunakan *korelasi pearson* minimal berskala interval, maka data yang berskala ordinal harus ditingkatkan menjadi skala interval. Transformasi data dari skala ukur ordinal menjadi skala ukur interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Hasil transformasi data dapat dilihat pada lampiran.

#### 4.4.1.1 Pengujian Asumsi Regresi

Untuk menguji model regresi agar akurat dan tidak bias, maka suatu persamaaan regresi harus terbebas dari pelanggaran asumsi – asumsi klasik yang harus dipenuhi. Asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu harus berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh dalam menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut :

1. **Uji Normalitas Residu**

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji normalitas data residual hasil taksiran model regresi (error term). Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov terhadap data residual hasil taksiran

model regresi. Hasil perhitungan untuk model yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.24**

**Hasil Uji Normalitas**

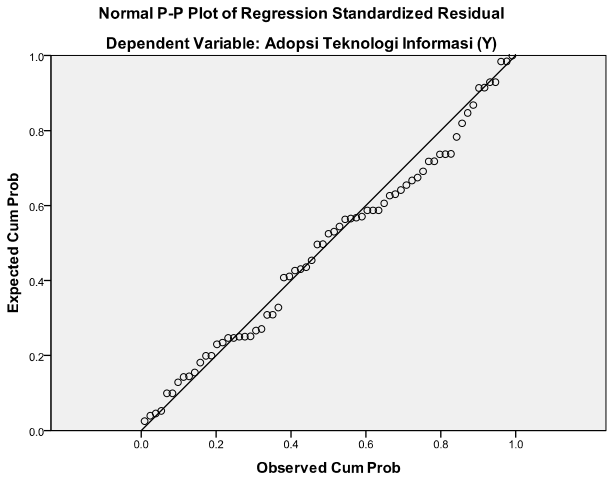
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 67 |
| Normal Parameters[a,b] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .47069182 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .096 |
| | Positive | .096 |
| | Negative | -.038 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .788 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .564 |

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $D_{hitung}$ = 0,096 dengan p-value (nilai sig) sebesar 0,564. Hasil pengujian normalitas model regresi menunjukkan bahwa nilai residual dari model berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan normalitas menunjukan nilai probabilitas (sig.) *Kolmogorov-Smirnov Test* yang diperoleh untuk nilai residual sebesar 0,564 lebih besar dari 0,05.

Cara lain untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak adalah dengan melihat grafik *normal P Plot of Regression Statistic*. Dengan melihat tampilan grafik normal dapat disimpulkan bahwa grafik normal plot terlihat titik-titik menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Grafik menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan.




Gambar 4.6

Grafik PPPlot dari Hasil Pengujian Normalitas

## 2. Uji Asumsi Bebas Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi kesamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.Hasil pengujian dengan menggunakan pendekatan korelasi spearman antara nilai residual dengan variabel bebas (X) diberikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.25**

**Hasil Korelasi Rank Spearman untuk Uji Heteroskedastisitas**

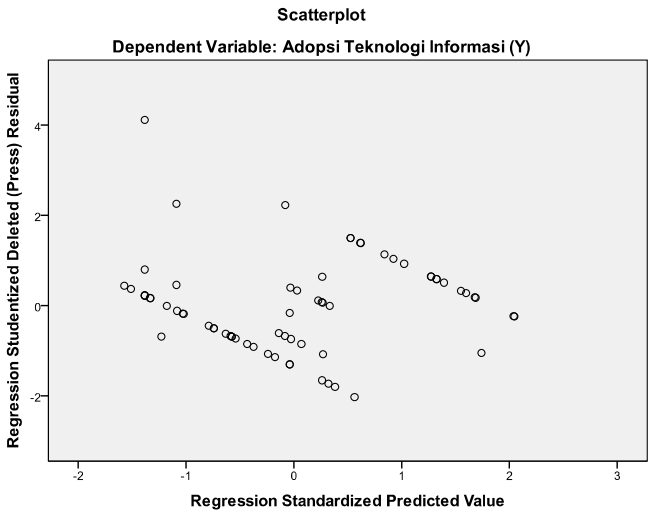
**Correlations**

| | | | absr | Karakteristik Teknologi (X) |
|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | absr | Correlation Coefficient | 1.000 | .135 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .275 |
| | | N | 67 | 67 |
| | Karakteristik Teknologi (X) | Correlation Coefficient | .135 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .275 | . |
| | | N | 67 | 67 |

Sumber : Lampiran Output SPSS

Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari residual homogen (tidak terdapat heteroskedastisitas). Hal ini ditunjukan oleh hasil korelasi variabel X dengan nilai absolut dari residual (error) tidak signifikan pada level 5%. Diperoleh nilai signifikansi untuk X sebesar 0,275 (nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sebagai batas tingkat kekeliruan).

Heteroskedstisitas dapat juga dilihat dengan menggunakan *scatterplot model* yaitu melalui diagram pencar antara nilai yang diprediksi (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID). Hasil plot yang diperoleh dari SPSS dapat dilihat pada grafik di bawah ini:




**Gambar 4.7**

**Grafik Scatter Plot dari Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Dari gambar di atas, dapat dilihat sebaran nilai residual terlihat pada plot yang terpencar dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan hasil demikian, kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi gejala homokedastisitas atau persamaan regresi memenuhi asumsi heterokedastisitas

### 4.4.1.2 Hasil Analisis Regresi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi. Data yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah Karakteristik Teknologi dan sebagai variabel tak bebas (Y) adalah Adopsi teknologi informasi. Untuk perhitungan koefisien regresi menggunakan rumus data berikut:

$\sum X_i = 146{,}790$ $\sum Y_i = 132{,}176$

$\sum X_i^2 = 333{,}060$ $\sum Y_i^2 = 293{,}986$

$\sum X_i Y_i = 304{,}186$

Menggunakan nilai –nilai yang diperoleh di atas selanjutnya dapat dihitung besar konstanta dan koefisien regresi dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$a = \frac{\left(\sum_{i=1}^{n} X_i^2\right)\left(\sum_{i=1}^{n} Y_i\right) - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)\left(\sum_{i=1}^{n} Y_i X_i\right)}{n\times\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)^2}$$

$$a = \frac{(333{,}060)(293{,}986) - (146{,}790)(304{,}186)}{67\times 333{,}060 - (146{,}790)^2} = -0{,}819$$

$$b = \frac{n\times\sum_{i=1}^{n} Y_i X_i - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)\left(\sum_{i=1}^{n} Y_i\right)}{n\times\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)^2}$$

$$b = \frac{(67\times 304{,}186) - (146{,}790\times 132{,}176)}{67\times 333{,}060 - (146{,}790)^2} = 1{,}274$$

Hasil perhitungan perhitungan koefisien regresi linier dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 18 for windows berdasarkan data penelitian adalah berikut :

**Tabel 4.26**

**Hasil Perhitungan Koefisien Regresi X terhadap Y**

**Coefficients[a]**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.819 | .312 | | -2.623 | .011 |
| | Karakteristik Teknologi (X) | 1.274 | .140 | .748 | 9.096 | .000 |

a. Dependent Variable: Adopsi Teknologi Informasi (Y)
Sumber : Lampiran Output SPSS

Diperoleh persamaan regresi taksiran untuk melihat pengaruh Karakteristik Teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi adalah sebagai berikut

$\hat{Y}$ = -0,819 + 1,274 X

Nilai konstanta bernilai yaitu -0,819. Artinya bila seluruh variabel bebas dianggap konstan, maka tara-rata peningkatan Adopsi teknologi informasi sebesar -0,819. Koefisien regresi variabel Karakteristik teknologi ($X_1$) bernilai bertanda positif 1,274 menyatakan bahwa peningkatan skor penilaian Karakteristik teknologi sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan Adopsi teknologi informasi sebesar 1,274. Jadi semakin baik Karakteristik teknologi maka Adopsi teknologi informasi semakin tinggi.

### 4.4.2 Analisis Korelasi

Keeratan hubungan antara Karakteristik teknologi dengan Adopsi teknologi informasi dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson (Product Moment). Perhitungan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{YX} = \frac{n\sum_{i=1}^{n} X_i Y_i - \sum_{i=1}^{n} X_i \sum_{i=1}^{n} Y_i}{\sqrt{\left[\left(n\sum_{i=1}^{n} X_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} X_i\right)^2\right)\left(n\sum_{i=1}^{n} Y_i^2 - \left(\sum_{i=1}^{n} Y_i\right)^2\right)\right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(67\times 304{,}186) - (146{,}790\times 132{,}176)}{\sqrt{\left((67\times 333{,}060) - (146{,}790)^2\right)\times\left((67\times 293{,}986) - (132{,}176)^2\right)}} = 0{,}748$$

Perhitungan tersebut sesuai dengan perhitungan menggunakan SPSS *18 for windows* sebagai berikut:

**Tabel 4.27**
**Hasil Korelasi**

**Correlations[a]**

| | | Karakteristik Teknologi (X) | Adopsi Teknologi Informasi (Y) |
|---|---|---|---|
| Karakteristik Teknologi (X) | Pearson Correlation | 1 | .748** |
| | Sig. (2-tailed) | | .000 |
| Adopsi Teknologi Informasi (Y) | Pearson Correlation | .748** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | |

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
a. Listwise N=67

Diperoleh hasil perhitungan korelasi Karakteristik teknologi dan Adopsi teknologi informasi yaitu 0,748. Besarnya korelasi Karakteristik teknologi dan Adopsi teknologi informasi masuk dalam ketegori kuat. Nilai korelasi yang

diperoleh positif berarti bahwa hubungan antara Karakteristik teknologi dan Adopsi teknologi informasi berbanding lurus (bersifat positif), yang berarti semakin baik Karakteristik teknologi maka Adopsi teknologi informasi diprediksi akan semakin tinggi.

### 4.4.3 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui korelasi ganda dan besarnya pengaruh secara bersama-sama Karakteristik Teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi dapat dilihat nilai korelasi dan koefisien determinasi ($R^2$).

$$KD = \left(r_{XY}\right)^2 \times 100\%$$

$KD = 0{,}748^2 \text{ x } 100\% = 56{,}0\%$

Hasil perhitungan koefisien determinasi yang dilakukan menggunakan software *SPSS 18 for windows* dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.28**

**Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .748[a] | .560 | .553 | .47430 |

a. Predictors: (Constant), Karakteristik Teknologi (X)
b. Dependent Variable: Adopsi Teknologi Informasi (Y)
Sumber : Lampiran Output SPSS

Dari hasil analisis data dapat diketahui, pada tabel model *summary* besarnya R-*square* ($R^2$) atau koefisien determinasi adalah 0,560. Hal ini berarti 56,0% perubahan Adopsi teknologi informasi dipengaruhi (dapat dijelaskan) oleh Karakteristik Teknologi sedangkan 44,0% lainnya dijelasakan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

### 4.4.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan $H_0$) dapat dilakukan dengan membandingkan $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Nilai $t_{tabel}$ dengan taraf kesalahan 5% dan db = n–k–1 = 67-1-1 = 65 adalah 1,997.

Untuk melihat pengaruh Karakteristik teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi, hipotesis statistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_{02}$ :$\beta_1 = 0$ Karakteristik teknologi tidak berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

$Ha_2$ : $\beta_1 \neq 0$ Karakteristik teknologi berpengaruh terhadap adopsi teknologi informasi pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-t. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r_{xy}\sqrt{\frac{n-2}{1-r_{xy}^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,748 \times \sqrt{\frac{67-2}{1-(0,748)^2}} = 9,096$$

Hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel Karakteristik teknologi (X) diperoleh sebesar 9,096 dengan nilai signifikansi (p-value) = 0,000.

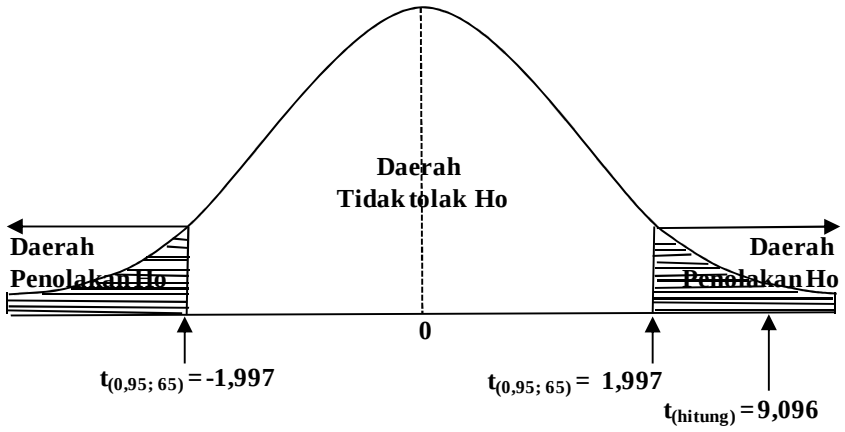
Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah:

Tolak Ho jika $t_{\text{-hitung}} > t_{\text{-tabel}}$

Terima Ho jika $t_{\text{-tabel}} \leq t_{\text{-hitung}}$

Dari tabel distribusi t-student untuk tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) dan derajat bebas 67 –2 = 65 diperoleh nilai $t_{\text{-tabel}} = 1,997$.

Keputusan penolakan/penerimaan hipotesis (hasil perbandingan $t_{\text{hitung}}$ dengan $t_{\text{tabel}}$) dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan $H_0$ sebagai berikut :




**Gambar 4.8**

**Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji t X terhadap Y**

Hasil penghitungan nilai statistik uji t yang diperoleh menunjukkan t-hitung untuk X lebih besar dari $t_{\text{tabel}}$ (t = 9,096 > $t_{\text{tabel}}$ = 1,997), maka diperoleh

hasil pengujian Ho ditolak. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik (p-value) untuk variabel X sebesar 0,000. Artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh dari Karakteristik teknologi terhadap Adopsi teknologi informasi signifikan sangat kecil atau berarti lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5%.

Jadi dapat disimpulkan Karakteristik teknologi berpengaruh signifikan terhadap Adopsi teknologi informasi. Dari koefisien regresi yang diperoleh terlihat ada hubungan positif Karakteristik teknologi dengan Adopsi teknologi informasi. Semakin baik Karakteristik teknologi akan diikuti dengan peningkatan adopsi teknologi informasi pada sentra industri rajutan Binong Jati Bandung.